

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. Secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel akuntabilitas terhadap kepercayaan masyarakat dalam pengelolaan laporan keuangan masjid Jami' Al-Hidayah Desa Getasan Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika masjid menerapkan akuntabilitas dalam bentuk catatan masuk dan keluarnya keuangan ataupun menyediakan sistem informasi keuangan masjid maka masyarakat lebih cenderung termotivasi dalam berdonasi ke masjid.
2. Secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel transparansi terhadap kepercayaan masyarakat dalam pengelolaan laporan keuangan masjid Jami' Al-Hidayah Desa Getasan Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika masjid menerapkan transparansi, masyarakat akan lebih puas melihat penyelenggaraan keuangan masjid secara terbuka karena telah menyumbangkan hartanya untuk dimanfaatkan. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa apabila transparansi dalam pengelolaan keuangan masjid dijalankan dengan baik, maka akan tercipta kepercayaan masyarakat yang baik pula.
3. Secara parsial terdapat pengaruh signifikan dan negatif pada variabel implementasi ISAK 35 terhadap kepercayaan masyarakat dalam pengelolaan laporan keuangan masjid Jami' Al-Hidayah Desa Getasan Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon. Temuan ini menunjukkan bahwa para pengurus masjid masih kesulitan dalam memahami bagaimana cara mengelola dan mencatat keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang

berlaku.

4. Secara serempak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepercayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Laporan Keuangan Masjid Jami' Al-Hidayah Desa Getasan Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon. Temuan ini menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi yang dijalankan lembaga non-profit dalam mengungkapkan laporan keuangannya akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat yang membuat lembaga non-profit tersebut lebih makmur dengan memberikan manfaat bagi keberlangsungan operasionalnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran kepada pengurus Masjid Jami' Al-Hidayah Desa Getasan Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon, terkait dengan upaya dalam meningkatkan pengelolaan laporan keuangan terhadap kepercayaan masyarakat.

Berikut upaya-upaya peningkatan akuntabilitas yang dapat dilakukan oleh pengurus Masjid Jami' Al-Hidayah Desa Getasan Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon:

1. Pengurus masjid sebaiknya menyusun sistem dokumentasi keuangan yang mencakup sumber pemasukan, bukti transaksi, dan alokasi pengeluaran secara rinci dan sistematis untuk memudahkan audit internal dan eksternal.
2. Laporan kegiatan dan penggunaan dana sebaiknya dipublikasikan secara berkala, baik dalam bentuk cetak maupun digital, dan disampaikan melalui media pengumuman seperti mading masjid atau grup digital komunitas.
3. Mengadakan pelatihan akuntansi sederhana bagi pengurus masjid guna meningkatkan kapabilitas dalam pencatatan dan pengelolaan dana sesuai standar akuntabilitas lembaga nirlaba.

Berikut upaya-upaya peningkatan transparansi yang dapat dilakukan oleh pengurus Masjid Jami' Al-Hidayah Desa Getasan Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon:

1. Laporan keuangan yang meliputi rincian pendapatan, belanja, dan saldo kas perlu ditampilkan secara transparan melalui papan pengumuman masjid atau media digital komunitas agar dapat diakses oleh seluruh jamaah.
2. Setiap kegiatan yang menggunakan dana kas masjid, seperti pembangunan atau pembelian aset, hendaknya disosialisasikan terlebih dahulu kepada masyarakat sebagai bentuk keterlibatan publik dalam pengawasan.
3. Menyediakan sarana komunikasi seperti kotak saran atau forum warga untuk memberi ruang bagi jamaah dalam menyampaikan pertanyaan atau kritik terkait keuangan masjid.

Berikut upaya-upaya peningkatan implementasi ISAK 35 yang dapat dilakukan oleh pengurus Masjid Jami' Al-Hidayah Desa Getasan Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon:

1. Mengadaptasi prinsip ISAK 35 secara bertahap dengan menyesuaikan model laporan yang lebih sederhana namun tetap memenuhi elemen dasar standar laporan nirlaba.
2. Mengundang pendampingan dari akuntan syariah atau relawan berpengalaman untuk mendampingi proses transisi penerapan ISAK 35 dalam laporan keuangan masjid.
3. Menyusun buku panduan atau SOP sederhana yang berisi langkah-langkah praktis penerapan standar ISAK 35 agar bisa dijadikan acuan bagi pengurus yang tidak memiliki latar belakang akuntansi.

Pengurus masjid juga dapat melakukan sosialisasi untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terkait pengelolaan laporan keuangan Masjid Jami' Al-Hidayah Desa Getasan Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon. Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh pengurus masjid sebagai berikut:

1. Bangun komunikasi yang berkelanjutan antara pengurus dan jamaah melalui forum bulanan, diskusi publik, atau kegiatan bersama lainnya.
2. Tumbuhkan budaya kontrol sosial yang tidak bersifat menghakimi, namun lebih kepada edukatif dan suportif.

3. Dukung upaya regenerasi pengurus agar ke depan dapat lebih responsif, terampil, dan akuntabel dalam pengelolaan dana dan aset masjid.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memiliki keterbatasan penelitian yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Sampel penelitian hanya melibatkan masyarakat sekitar Desa Getasan. Hal ini membatasi pandangan terhadap persepsi masyarakat yang lebih luas atau donatur dari luar desa yang mungkin juga berkontribusi terhadap masjid.
2. Mayoritas responden dan pengurus masjid tidak memiliki latar belakang akuntansi, sehingga terdapat keterbatasan dalam memahami konsep dan praktik implementasi ISAK 35 secara mendalam.
3. Ruang lingkup penelitian hanya terbatas pada Masjid Jami' Al-Hidayah di Desa Getasan, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk masjid lain dengan kondisi manajerial dan struktur pengelolaan keuangan yang berbeda.